

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SATUAN PELAJARAN DALAM  
PROSES MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SMP NAHDLATUL 'ULAMA  
DI PALANGKA RAYA**

**Makalah**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat guna Mencapai  
Gelar Sarjana dalam  
Ilmu Tarbiyah**

**Oleh**

**Zulkarnaen H. Abmad**

**NIM. 8515003347**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBİYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA  
PALANGKA RAYA**

**1990**

Diujikan pada :  
H a r i : Kamis  
T a n g g a l : 1 Nopember 1990  
P u k u l : 10. 30 - 12. Wib  
T e m p a t : Ruang perpustakaan Fakultas  
Tarbiyah IAIN Antasari Palangka  
Raya.

TEAM PEMBAHAS :

1. Drs. SYAMSIR S. MS  
NIP. 150 183 084.

: .....

2. Drs. M. MARDJUDI  
NIP. 150 183 350

: .....

Dengan hasil : L u l u s

Motto :

Barang siapa menempuh suatu  
Jalan guna menuntut ilmu,  
Allah Swt akan mengantarkan  
nya pada jalan menuju surga  
( Hadits Nabi ).

Kupersembahkan buat :

Ayahnda, Ibunda, keluarga,  
kakak dan adik yang tercin  
ta yang selalu mengirimkan  
doa dari seberang sana .-

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan petunjukNya yang diberikan kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penulisan ini yang merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh Mahasiswa dalam penyelesaian studi Strata 1 (S-1) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Adapun tulisan karya ilmiah yang dituangkan dalam makalah ini penulis diberi judul : Efektivitas Penggunaan Satuan Pelajaran Dalam Proses Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMP Nahdatul Ulama Di Palangka Raya.

Dalam penyelesaian tulisan ini, banyak mendapat petunjuk, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya
2. Ibu Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Palangkaraya
3. Bapak Drs. H. Muhd. Husein sebagai Dosen Pembimbing dalam penulisan Makalah ini.
4. Bapak Drs. Lukman Hakim sebagai Kepala Sekolah SMP Nahdatul Ulama Palangkaraya, atas pelayanan dan pemberian informasi yang diperlukan penulis dalam rangka penyelesaian tulisan Makalah
5. Bapak / Ibu staf pengajar / administrasi pada SMP N. U Palangkaraya atas bantuan dan pelayanan terhadap penulis untuk memperoleh data yang diperlukan.

Sebelum mengakhiri kata-kata sebagai pengantar makalah ini, penulis menyadari bahwa, tulisan ini masih banyak kesalahan-kesalahannya, maka dari itu penulis mengharapkan saran-saran dari berbagai pihak guna kesempurnaan tulisan ini maupun tulisan berikutnya.

Akhir kata semoga penulisan makalah ini ada manfaat bagi kita  
yang mendambakan keberhasilan dalam pendidikan .-

Palangkaraya, 20 Nopember 1990

Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Metode pengumpulan bahan dan penulisan .....	4
D. Tujuan dan kegunaan penelitian .....	7
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah berdirinya SMP NU .....	8
B. Keadaan guru dan karyawan .....	9
C. Kelulusan dalam mata pelajaran agama Islam .....	10
BAB III PEMBAHASAN	
A. Pengertian satuan pelajaran .....	11
B. Tujuan dalam proses mengajar.....	12
C. Tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam di sekolah lanjutan tingkat pertama .....	13
D. Guru sebagai profesi .....	14
E. Fungsi satuan pelajaran dalam proses mengajar..	16
F. Peranan kepala sekolah .....	17
G. Tugas pengawas .....	18
H. Hasil penelitian .....	19
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	21
B. Saran - saran .....	22
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	
DAFTAR RALAT .....	
KURIKULUM VITA I .....	

DAFTAR ISI

Daftar Isi

1	.....	1
2	.....	2
3	.....	3
4	.....	4
5	.....	5
6	.....	6
7	.....	7

BAB I PENDAHULUAN

1	.....	1
2	.....	2
3	.....	3
4	.....	4

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PERENCANAAN

5	.....	5
6	.....	6
7	.....	7
8	.....	8

BAB III PERENCANAAN

9	.....	9
10	.....	10
11	.....	11
12	.....	12
13	.....	13
14	.....	14
15	.....	15
16	.....	16
17	.....	17
18	.....	18
19	.....	19
20	.....	20

BAB IV PENUTUP

21	.....	21
22	.....	22
23	.....	23
24	.....	24
25	.....	25

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam pembukaan Undang - undang Dasar 1945 pada alinea keempat tercantum cita-cita Kemerdekaan Indonesia, yakni antara lain : "... mencerdaskan kehidupan bangsa ..." ( UUD 1945, P4, GBHN, Bahan Penataran dan Refrensi Penataran 1988 ).

Salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk mewujudkan cita - cita tersebut adalah melalui pendidikan. Agar pendidikan tersebut lebih terarah, maka perlu ada dasar dan tujuannya. Adapun dasar tujuan pendidikan menurut GBHN 1988 :

Pendidikan nasional berdasarkan pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri cerdas terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan mempertebal rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inofatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama - sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa ( UUD 1945, P4, GBHN, Bahan Penataran dan Refrensi Penataran, 1988 149 )

Tujuan pendidikan nasional tersebut dijabarkan kedalam tujuan institusional atau tujuan sekolah yang pencapaiannya dibebankan kepada lembaga pendidikan.

Di Indonesia lembaga pendidikan ada beberapa jenis yang disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan, ada lembaga pendidikan umum, kejuruan dan ada pula lembaga perguruan agama.

↳ Kalau diperhatikan kegiatan pengajaran pada masa lalu, ternyata lebih cenderung / berorientasi pada materi pelajaran saja.

Jika bahan telah siap, biasanya berupa buku pelajaran, maka tugas guru hanyalah menyajikannya tanpa diketahui dengan pasti, secara khusus untuk apa materi itu disajikan kepada murid / siswa. Sebab ada kecendrungan pada waktu itu, guru menyajikan suatu materi pengajaran, karena kepentingan materi pengajaran itu sendiri, sehingga tujuan itu pun tidak jelas atau bahkan tidak ada tujuan pengajaran sama sekali.

Pengajaran tidak saja berorientasi kepada tujuan, namun terlebih dahulu dibuat tujuan-tujuan sementara. Karena itu materi pengajaran baru disusun setelah tujuan pengajaran itu jelas.

Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional ( PPSI ) sebagai suatu teknik dan pendekatan sistem benar-benar mendudukan setiap komponen pengajaran pada proposi yang sebenarnya. Karena itu pula setiap komponen pengajaran perlu disadari oleh guru-guru tentang fungsinya. Sehingga secara berencana terjadilah kegiatan belajar mengajar yang fungsional untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Penulis beranggapan bahwa, penyusunan satuan pelajaran mempunyai hubungan yang erat dengan pelaksanaan proses belajar mengajar di suatu kelas. Maksudnya kalau rumusan dan penyusunan satuan pelajaran tidak tepat, dalam artian tidak menempuh proses atau langkah-langkah yang sebenarnya, akan berpengaruh kepada pelaksanaan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru pendidikan agama Islam di dalam kelas. Sebab salah satu fungsi dari satuan pelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru untuk menyajikan suatu program bahkan yang dikandung oleh satuan pelajaran.

Apabila seorang guru menyusun satuan pelajaran dari bahan pelajaran bidang studi yang diajarkannya dengan tepat menurut

susunannya dengan sendirinya guru agama Islam yang akan menyajikan bahan pelajaran itu, guru akan mengikuti langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang digariskan dalam satuan pelajaran itu. Apabila hal itu dilakukannya, besar kemungkinan proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam itu akan lebih terarah kepada tujuan-tujuan pengajaran yang dimaksudkan.

Tujuan Instruksional Khusus ( TIK ) yang telah dirumuskan ke- dalam satuan pelajaran. Apabila seorang guru pendidikan agama Islam tidak berpedoman pada satuan pelajaran yang disusunnya itu besar kemungkinan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru tersebut tidak terarah kepada tujuan yang ditetapkan atau akan me- ngimpang. Sehingga akan memperlambat pencapaian tujuan. Boleh jadi kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan itu sama sekali ti- dak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas menurut penulis, bah- wa satuan pelajaran disamping sebagai pedoman guru pendidikan aga- ma Islam di dalam menyajikan bahan yang dikandung oleh satuan pe- lajajaran itu. juga merupakan alat kontrol bagi guru pendidikan aga- ma Islam dalam pelaksanaan kegiatan belajar.

Oleh karena itu seorang guru agama Islam, perlu mengetahui dan memahami penyusunan satuan pelajaran terlebih dahulu sebelum guru agama menyajikan suatu program bahan pelajaran. Sehingga tuju- an proses belajar mengajar yang dilaksanakan tercapai dengan efisien dan efektif.

Mengingat penting satuan pelajaran dalam setiap proses meng- ajar belajar, maka setiap guru pendidikan agama Islam harus melak- sanakannya secara baik. Namun apakah pendidikan agama Islam pada Sekolah Menengah Tingkat Pertama ( SMTP ) Nahdatul Ulama di

di Palangkaraya, telah menggunakan satuan pelajaran, merupakan pertanyaan yang perlu dijawab.

#### B. Rumusan Masalah

Mengingat jumlah guru agama Islam pada SLTP di Palangkaraya, meliputi guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri dan Swasta, maka dalam pembahasan ini hanya dibatasi pada guru pendidikan agama Islam pada SMP Nahdatul Ulama di Palangkaraya.

Permasalahan pokok dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Sampai sejauh manakah efektivitas penggunaan satuan pelajaran dalam proses mengajar guru pendidikan agama Islam pada SMP Nahdatul Ulama (N. U )
2. Faktor apakah yang menyebabkan efektif tidaknya penggunaan satuan pelajaran dalam proses mengajar guru pendidikan agama Islam.

#### C. Metode pengumpulan bahan dan penulis

Adapun metode penulisan, penulis mempergunakan dalam penyusunan makalah ini adalah bersifat obyektif praktis yakni bahwa, setiap ada permasalahan yang prinsipil akan dikembalikan pada buku-buku dari hasil studi perpustakaan yang berhubungan dengan ruang lingkup pembahasan dalam makalah ini.

Adapun buku atau literatur yang digunakan dalam penyusunan makalah ini adalah sejumlah literatur yang ada hubungan dengan masalah yang akan diteliti yakni sebagai landasan teoritis atau tinjauan kepustakaan sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah efektivitas penggunaan satuan pelajaran dalam proses mengajar guru pendidikan agama Islam pada SMP Nahdatul Ulama di Palangkaraya.

Dilakukan dengan cara mengelompokkan dua jenis data yakni data dokumenter yakni tertulis, data non dokumenter yakni tidak tertulis.

Data dokumenter atau tertulis yang dikumpulkan adalah :

1. Data yang menyangkut buku petunjuk pembuatan satuan pelajaran
2. Data pembuatan satuan pelajaran
3. Hasil belajar ( evaluasi akhir ) siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam.

Sedangkan data yang tidak tertulis adalah :

1. Pengetahuan guru dalam pembuatan satuan pelajaran
2. Kebijakanaksanaan kepala sekolah tentang penggunaan satuan pelajaran dalam proses belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data

Dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan itu, digunakan beberapa teknik yang berhubungan dengan data yang diinginkan.

Tekni tersebut adalah sebagai berikut :

1. Observasi yakni penelitian, dimana penulis secara langsung mengadakan pengamatan terhadap penggunaan satuan pelajaran dalam proses mengajar.
2. Interview yakni suatu teknik penelitian, dimana penulis langsung mengadakan wawancara dengan pihak yang berhubungan dalam penelitian ini, seperti kepala sekolah guru pendidikan agama Islam dan pengawas pendidikan agama Islam di Palangkaraya.

Guna menggali data :

1. Pengetahuan guru tentang pembuatan satuan pelajaran
2. Penggunaan satuan pelajaran dalam proses mengajar guru
3. Kebijakanaksanaan kepala sekolah dan pengawas tentang penggunaan satuan pelajaran dalam proses belajar mengajar.

4. Dokumenter dengan teknik ini, penulis langsung mengumpulkan data dengan cara mencatat dari dalam dokumen-dokumen terutama yang berhubungan dengan jumlah satuan pelajaran bagi guru pendidikan agama Islam.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik ini adalah sampaisejauh manakah materi pelajaran dapat disampaikan oleh guru, sesuai dengan jumlah waktu yang ditentukan.

#### D. Tujuan dan kegunaan penelitian

Melalui hasil penelitian disusun makalah ini dengan tujuan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan satuan pelajaran dalam proses mengajar guru pendidikan agama Islam pada SMP Nahdatul Ulama di Palangkaraya.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan guru dalam membuat satuan pelajaran, dengan efektivitas penggunaan satuan pelajaran dalam proses mengajar guru pendidikan agama Islam.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepala sekolah terhadap efektivitas penggunaan satuan pelajaran dalam proses mengajar guru pendidikan agama Islam.

Kegunaan adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pokok - pokok pikiran yang positif terhadap proses mengajar guru pendidikan agama Islam.
2. Dapat membantu keberhasilan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.
3. Untuk membantu guru agama Islam dalam proses mengajar, untuk dapat mempergunakan waktu seefektif mungkin agar dapat hasil yang maksimal.
4. Dapat merangsang minat Mahasiswa lainnya dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, masalah proses belajar mengajar.

1. Tujuan dan Maksud Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar di daerah Jakarta.

5. Definisi Operasional

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

6. Kerangka Teoretis

Penelitian ini didasarkan pada teori belajar.

7. Hipotesis

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan proses belajar.

8. Kesimpulan

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan proses belajar.

9. Daftar Pustaka

Penelitian ini mengacu pada beberapa referensi yang relevan.

10. Lampiran

Penelitian ini dilengkapi dengan lampiran.

11. Kesimpulan

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan proses belajar.

12. Daftar Pustaka

## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Berdirinya SMP Nahdatul Ulama di Palangkaraya

Berdasarkan keputusan rapat SMP N.U Palangkaraya akan mendirikan SMP N.U yang hakekatnya sebagai lanjutan bagi anak yang telah berhasil menempuh ujian Madrasah Ibtidaiyah yang dikelola oleh yayasan pendidikan Ma'arif Kalimantan Tengah. Atas dasar surat pernyataan dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah antara lain :

1. Surat pernyataan dari MIS N.U nomor : 09/Mard/NU/1979 yang isinya adalah mendukung sepenuhnya atas pendirian sekolah lanjutan pertama SMP N.U di Jalan Dr. Murjani Palangkaraya, dan bersedia membantu, mengarahkan semua murid lulusan Madrasah kami untuk melanjutkan sekolah ke SMP Nahdatul Ulama.
2. Madrasah Ibtidaiyah Miftahulhuda Palangkaraya nomor : - yang isinya sama dengan MIS Nahdatul Ulama Palangkaraya
3. Surat pernyataan dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta nomor : 06/Mas-01/04/1979 yang isinya sama dengan MIS Nahdatul Ulama dan MIS Miftahulhuda Palangkaraya.

Atas dasar Keputusan warga NU Palangkaraya dan surat pernyataan ke tiga sekolah tersebut maka PW NU Palangkaraya memohon kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah dengan nomor surat 24/Muf/c/IX/1979 tentang permohonan persetujuan dari MIS NU Palangkaraya tanggal, 17 September 1979. Maka dengan ini PW N.U Kalimantan Tengah membuat yayasan pendidikan

Ma'arif Kalimantan Tengah pada tanggal 1 April 1980 dengan nomor : 4 yakni Akta Notaris Bactiar untuk mengelola lebih lanjut, maka dibentuk suatu badan pengasuh SMP N.U Palangkaraya dengan personalia sebagai berikut :

K e t u a : Drs. H. Ahmadi Isa  
 Wakil ketua : M. Arsyad  
 Sekretaris : Drs. Ahmad Kosasi  
 Bendahara : Astian Dahlan Seong

Nama-nama Kepala sekolah SMP N.U Palangkaraya sejak berdirinya sampai sekarang :

- a. Drs. H. Abdul Wahid Kasimy tahun 1982
- b. Rusnaini Yahya tahun 1982 - 1987
- c. Drs. Ardiansyah tahun 1987 - 1989
- d. Drs. Lukman Hakim tahun 1989 - sekarang

#### B. Keadaan Guru dan Karyawan

No	N A M A	G U R U	BIDANG STUDI yang di asuh	KET.
1	Drs. Lukman Hakim		-	Kepala
2	Sarmin Noor Sandy		Olah Raga	Wakasek
3	Suhibah		Pend.Agama Islam	Guru
4	Karsinah		Bhs. Indonesia	Guru
5	Jitni A. Nalok		Ket.IPS,Sej,Geog.	Guru
6	Budi santoso		Matematika	Guru
7	Suriansyah, SE		IPA,Fisika,Ekop.	Guru
8	B a i n i		IPA dan Biologi	Guru
9	Warsiti		Kesenian, PMP	Guru
10	Eko Birowo		Bhs. Inggeris	Guru
11	Indra Jaya		-	T. U
12	Arh. Hasibuan		-	T. U

C. Kelulusan dalam mata pelajaran agama yang dihasilkan

Penentuan kelulusan siswa pada akhir program pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan berpedoman pada ketetapan resmi EBTA atau EBTANAS yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan atau Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, yang dikeluarkan pada setiap tahun, khusus tahun ajaran 1989 / 1990.

Data pengukuran hasil belajar dapat dijadikan informasi penting untuk dasar penentuan keberhasilan dan kelulusan belajar siswa.

Penentuan kelulusan seorang siswa dilakukan atas dasar evaluasi terus menerus terhadap data hasil pengukuran dan penilaian hasil belajar. Bidang studi pendidikan agama Islam ikut menentukan kelulusan seorang siswa.

Nilai yang digunakan sebagai dasar penentuan kelulusan adalah nilai rapor semester VI ( enam ).

Jumlah peserta yang mengikuti ujian akhir pada SMP Nahdatul Ulama Palangkaraya tahun 1989 / 1990 adalah sebanyak 46 orang, dan yang lulus sebanyak 46 orang ( lulus semua ). Jadi prosentase kelulusan pada SMP Nahdatul Ulama Palangkaraya adalah 100 % lulus, dan sedangkan nilai rata-rata kelulusan EBTA tersebut di atas adalah 7, 1 ( tujuh - koma satu ). Berarti penggunaan satuan pelajaran dalam proses mengajar guru pendidikan agama Islam pada SMP Nahdatul Ulama Palangkaraya adalah sudah baik dilihat dari nilai rata - rata siswa tersebut.

### BAB III

#### PEMBAHASAN

##### A. Pengertian Satuan Pelajaran

Satuan pelajaran adalah pedoman tentang proses belajar mengajar dalam artian berupa petunjuk atau ketentuan - ketentuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada suatu ruangan atau suatu kelas.

Sebelum sistem penyampaian bahan pengajaran menggunakan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional ( PPSI ), seorang guru pendidikan agama Islam yang hendak mengajar harus terlebih dahulu membuat persiapan mengajar yang bersifat tradisional. Persiapan mengajar itu biasanya disusun oleh guru setiap kali hendak mengajar, karena itu persiapan mengajar yang harus disusun cukup banyak.

Setelah sistem ( PPSI ), maka persiapan mengajar dalam bentuk lama tidak digunakan lagi dan diganti dengan satuan pelajaran. Satuan pelajaran itu disusun sedemikian rupa dengan menempuh PPSI. Satuan pelajaran tersebut meliputi tujuan instruksional umum, tujuan instruksional khusus, materi atau bahan pelajaran, uraian kegiatan belajar mengajar murid atau siswa dan guru, alat serta sumber pelajaran, evaluasi yang digunakan. Dalam penyajian bahan didasarkan pada waktu.

Penentuan jumlah waktu untuk suatu satuan pelajaran berdasarkan kepada bobot dan ruang lingkup materi atau bahan yang dikandung oleh satuan pelajaran itu.

Penyusunan satuan pelajaran berdasarkan kepada satuan bahasan oleh karena itu sebelum penyusunan satuan pelajaran harus terlebih dahulu ditentukan satuan bahasan dari pada pengajaran yang akan -

disajikan. Dengan perkataan lain, bahan dari suatu satuan pelajaran adalah bahan yang dikandung oleh satuan bahasan.

Satuan bahasan adalah suatu permasalahan yang dirumuskan suatu kebulatan dan **ditetapkan** berdasarkan satuan konsep atau naskah, satuan pengertian atau satuan masalah secara bulat dan utuh, dalam artian satuan bahasan itu adalah bahan pengajaran yang digolongkan sehingga mencerminkan satuan pengertian, satuan masalah / mengandung masalah yang sejenis.

Apabila bahan pengajaran yang berupa satuan bahasan itu diajarkan kepada murid, maka mereka akan memperoleh suatu tingkat pemahaman, pengetahuan atau ketrampilan tertentu.

#### B. Tujuan dalam proses mengajar

Tujuan merupakan satu di antara hal pokok yang harus diketahui dan disadari betul oleh seorang guru sebelum mulai menyampaikan suatu pelajaran di depan kelas.

Kebanyakan tujuan pendidikan diberikan batasan resmi secara luas dan umum. Pendidikan umum misalnya ditentukan tujuannya secara luas di dalam undang-undang pokok pendidikan dan pengajaran. Demikian pula pendidikan kemeliteran dijelaskan pula tujuannya secara umum dan luas di dalam dokumen yang relevan, di dalam ketetapan pendidikan meliter sesuai dengan apa yang tertera di dalam Undang-undang pertahanan. Dokumen semacam itu sangat diperlukan sebagai dasar dari segala kegiatan pendidikan yang dilakukan didalam rangka tujuan umum itu. Dengan perkataan lain setiap tindakan guru tugasnya mengajar harus dapat dikembangkan secara integral kepada tujuan umum itu. Bahkan setiap tindakan guru didalam tugasnya mengajar harus diarahkan untuk mencapai tujuan akhir yang digariskan secara umum itu.

C. Tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam di sekolah lanjutan tingkat pertama ( SLTP )

Guru agama bukan saja mengajar atau mentransperkan ilmu pengetahuan kepada siswa akan tetapi juga dituntut memiliki teknik penyajian ilmu pengetahuan secara deduktif. Dalam proses deduktif, pelajaran dimulai dari hal-hal yang bersifat umum atau luas kemudian secara berangsur-angsur diarahkan ke hal-hal yang secara khusus, sehingga dengan demikian diharapkan para siswa dapat merumuskan dan meng-gali ilmu pengetahuan itu lebih dalam secara mandiri.

Ada beberapa tujuan pendidikan agama Islam di sekolah lanjutan tingkat pertama ( SLTP ) yang perlu diketahui dan dihayati oleh guru agama Islam antara lain :

Membentuk sikap positif dan disiplin terhadap agama Islam agar hantinya anak menjadi manusia yang bertaq-wa kepada Allah Swt serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Menumbuhkan ketrampilan beragama serta dapat memahami ajaran agama Islam lebih mendalam dan sifat menyelu - ruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungan dirinya dengan sesama manusia maupun hubungan dengan alam sekitarnya.

Membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam, serta memiliki keyakinan yang te-guh terhadap Allah Swt ( Drs. Mansyur 1983 : 13 )

Guru juga harus dapat memberikan penafsiran yang tepat mengenai jenis dan fungsi yang akan dicapainya secara kongkrit. Sesuai dengan Hadits :

طَبِّ الْعِلْمِ قَرِيْبَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

"Menuntut ilmu itu wajib atas tiap orang Islam laki - laki dan perempuan" ( H. R. Bukhari Muslim ).

#### D. Guru Sebagai Profesi

Dalam keseluruhan perangkat tenaga penggerak disektor pendidikan, nampaknya tenaga pelaksanaan umumnya, dan guru pada khususnya merupakan salah satu mata rantai yang cukup lemah. Dikalangan guru sendiripun menyadari akan hal itu. Olehsebab itu munculah berbagai usaha untuk menghasilakan guru yang lebih berkualitas.

Masih dibanyak tempat kita menemukan guru berada di dalam situasi yang kurang menguntungkan untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Banyak guru ditempatkan di daerah atau di dalam ruangan yang penuh sesak dengan subyek anak didik dengan perlengkapan yang kurang baik. Ditempatkan yang demikian itulah, guru itu diharapkan melaksanakan tugas yang maha mulia untuk mendidik generasi suatu bangsa. Hal ini akan bertambah lebih berat dan kompleks, bilamana diperhadapkan lagi dengan luapan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dukungan fasilitas yang minim dan iklim kerja yang belum menyenangkan. Selain dari itu ditambah lagi dengan berbagai tugas non mengajar yang banyak menyita waktu dan tenaga dari para guru.

Pendidikan yang baik, sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat moderen dewasa ini dan sifatnya selalu menentang, mengharuskan adanya pendidikan yang baik. Hal ini berarti bahwa, di masyarakat diperlukan pemimpin yang baik, di rumah diperlukan orang tua yang baik dan di sekolah dibutuhkan guru yang baik, akan tetapi dengan ketiadaan pegangan tentang persyaratan pendidikan profesional, maka hal ini menyebabkan timbulnya bermacam-macam tafsiran orang tentang arti guru yang baik, tegasnya guru yang Profesional. Guru yang profesional mentransperkan ilmu pengetahuan pada

siswa dengan landasan yang benar, sesuai dengan Al Quran Suarh An Najm ayat 3 dan 4 antara lain menegaskan :

وَمَا يَنْظُرُونَ عَنِ الظُّلُمَاتِ هُوَ إِذْ نُوحِيَ إِلَيْهِمْ

"Dan tidaklah yang diucapkan itu (Al Quran) menurut kemauan hawa nafsunya, ucapan itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan ( kepadanya )".

Ayat tersebut memberikan petunjuk pada guru bahwa, dalam mentransperkan ilmu pengetahuan pada siswa hanyalah yang hak yakni dengan dilandasi hati yang ikhlas, berpedoman pada ayat tersebut di atas dan yang lainnya akan menunjang keberhasilan guru dalam mengajar.

Untuk menjelaskan hal itu, berikut akan diuraikan pengertian guru sebagai profesi, seperti yang dikemukakan di atas, bahwa pengertian guru sebagai profesi yang baik telah menimbulkan berbagai macam tafsirannya, ada yang menginginkan ketentuan yang lebih ketat dan adapula yang menghendaki diutamakan kelengkapan, sarana yang lebih memungkinkan para guru menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang merke telah memiliki sebelumnya.

Situasi dan kondisi yang tertentu, maka semuanya akan sama-sama diperlukan. Lepas dari kenyataan bahwa masalah disiplin kerja bukanlah sekedar masalah ketaatan akan peraturan secara ketat tetapi mempunyai arti yang lebih luas. Dengan disiplin yang ketat, cenderung untuk menjadikan manusia itu bertingkah laku dalam secara rutin dan bersifat mekanis, padahal pekerjaan mengajar atau mendidik yang dilakukan oleh guru memerlukan sifat - sifat kreatif dan inofatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa,

dalam mencari jawaban tentang apa dan siapa itu guru yang baik memerlukan tinjauan yang luas serta berbagai segi. Sesuatu itu baru rulah disimpulkan profil guru yang bagaimana yang dikehendaki.

Menurut penulis dapat dikemukakan bahwa, guru sebagai suatu profesi bilamana guru pendidikan agama Islam memiliki persyaratan dasar, ketrampilan teknik serta didukung oleh sikap kepribadian yang mantap.

Hal itu berarti guru yang profesional harus memiliki empat komponen adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional artinya guru memiliki pengetahuan yang luas serta dalam artian subyek ( bidang studi ) yang diajarkan serta penguasaan metodologi dalam artian memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memiliki metode yang tepat serta mampu menggunakan berbagai metode dalam proses mengajar.
2. Kompetensi personal artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subyek. Artinya guru memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan kepemimpinan yang di kemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara yakni tutwuri handayani.
3. Kompetensi sosial artinya guru menunjukkan kemampuan komunikasi sosial, baik dengan murid maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.
4. Kemampuan untuk kembalikan pelayanan yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai kemanusiaan dari pada nilai material

#### **E. Fungsi satuan pelajaran dalam proses belajar mengajar**

Mengajar adalah peristiwa kegiatan yang berfungsi, dalam arti mengajar adalah suatu usaha yang terikat kepada fungsi. Maka fungsi adalah sangat memegang peranan penting didalam merencana -

kan kegiatan belajar mengajar yang harus lebih dahulu kita mengetahui fungsi, agar dapat diketahui kearah mana siswa dibawah waktu berlangsung proses belajar mengajar.

Manakala fungsi tidak diketahui, maka proses belajar mengajar akan tidak menentu dan tidak terarah. Sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai atau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar itu tidak berhasil.

#### F. Peranan kepala sekolah

Kepala sekolah mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab penuh atas terselenggaranya seluruh kegiatan belajar mengajar dilingkungan sekolah yang dibawahinya. Disamping itu kepala sekolah berupaya membina kerja sama antara guru dengan orang tua atau wali murid, kerja sama guru-guru bidang studi dan melaksanakan administrasi sekolah dengan baik.

Secara ringkas bahwa kepala sekolah disamping tugasnya sebagai supervisor juga berperan sebagai administrator.

Sebagai administrasi kepala sekola harus :

Bertanggung jawab tentang pelaksanaan administrasi, terpeliharanya pendidikan di sekolah. Sebagai administrator ia dapat memanfaatkan, mendayagunakan dan menimbulkan kerja sama antara semua unsur-unsur potensi yang ada disekolahnya, antara guru, murid, pegawai dan orang tua murid ( M. Rifa'i, 1977 ) : 38

Dalam rangka memajukan pendidikan agama Islam di sekolah lanjutan tingkat pertama ( SLTP ), kerja sama antara personil sekolah sangat berperan, dalam hal ini seluruh guru bidang studi yang di dalamnya termasuk guru bidang studi pendidikan agama Islam, karena dari bidang studi

pendidikan agama Islam dapat berfungsi tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan. Namun keberhasilan guru pendidikan agama Islam kuranglah sempurna apabila guru yang bersangkutan tidak sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam hal ini GBPP, dalam pembuatan satuan pelajaran.

#### G. Tugas Pengawas

Membantu Bidang Binbaga Islam Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah, melaksanakan pembinaan pendidikan agama Islam pada sekolah umum dan perguruan agama Islam, di bidang pengawasan yang meliputi :

1. Menyusun rencana kegiatan pengawasan baik yang berupa kegiatan mingguan, bulanan, semester dan kegiatan tahunan.
2. Menyusun, menghimpun dan menganalisa data tentang jumlah kelas, siswa dan jumlah guru agama Islam yang ada di Palangkaraya.
3. Melaksanakan bimbingan dan pengawasan atas pelaksanaan tugas guru pendidikan agama Islam yang meliputi pembuatan satuan pelajaran, penguasaan materi, proses belajar mengajar dan memeriksa laporan bulanan guru pendidikan agama Islam.
4. Mengadakan rapat dinas, konsultasi rutin dengan guru pendidikan agama Islam.
5. Mengembangkan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi dengan unit kerja lain yang relevan.
6. Mengadakan evaluasi atas pelaksanaan pembinaan terhadap guru pendidikan agama Islam.

## H. Hasil Penelitian

Penelitian ini, dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, interviu atau wawancara. Di mana penulis secara langsung mengadakan pengamatan terhadap penggunaan satuan pelajaran dalam proses mengajar. Penulis langsung mengadakan wawancara dengan pihak yang berwenang atau yang berhubungan dalam penelitian ini, seperti halnya guru pendidikan agama Islam, Kepala sekolah dan pengawas pendidikan agama Islam yang ada di Kota Madya Palangkaraya.

Guna menggali data :

1. Guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Nahdatul Ulama bahwa, penggunaan satuan pelajaran untuk melaksanakan pengajaran dalam kelas adalah sudah baik, karena pengajaran tersebut di programkan melalui langkah-langkah yang tertera pada satuan pelajaran. Jika guru pendidikan agama Islam tidak melaksanakan satuan pelajaran sesuai dengan langkah-langkahnya, akan terjadi penyimpangan dari tujuan yang hendak dicapai.
2. Kepala sekolah SMP Nahdatul Ulama di Palangkaraya bahwa, penggunaan satuan pelajaran bagi guru pendidikan agama Islam merupakan kewajiban membuat, karena itu merupakan bukti bahwa guru akan melaksanakannya. Di mana sebelum guru pendidikan agama Islam menggunakan satuan pelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas, satuan pelajaran diperiksa dan diketahui kepala sekolah. Dan juga kepala sekolah dapat mengontrol atau pengawasan lebih mudah, karena melalui satuan pelajaran kepala sekolah mengetahui metode yang baik di buat oleh guru yang profesi untuk menggunakannya, cara mengajar yang baik.

Jika ada penyimpangan dari langkah-langkah pembuatan satuan pelajaran, maka kepala sekolah dapat memberi petunjuk lebih intensif lagi.

3. Pengawas pendidikan agama Islam, bahwa wewenangnya adalah mengkoordinasi, merencanakan pelaksanaan dan bimbingan pada guru agama Islam, di mana pengawas dapat melaksanakan supervisi di sekolah lanjutan tingkat pertama dan SLTA di palangkaraya minimal 2 kali sebulan. Dan juga menyukur, menganalisa kebijaksanaan yang diambil untuk penyempurnaan pelaksanaan proses mengajar guru pendidikan agama Islam di sekolah lanjutan tingkat pertama.
4. Faktor-faktor yang menyebabkan efektif tidaknya penggunaan satuan pelajaran dalam proses mengajar guru agama Islam adalah sebagai berikut :
  - a. Guru agama Islam harus menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa/siswi di kelas, dapat melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam satuan pelajaran tersebut dengan baik sehingga dalam penyampaiannya mendapat hasil sesuai apa yang diharapkan.
  - b. Pengetahuan guru dalam hal pembuatan satuan pelajaran sangat menentukan efektif tidaknya dalam keberhasilan proses mengajar di kelas, dan begitu juga sebaliknya.

Bimbingan secara intensif dari kepala sekolah dan pengawas pendidikan agama Islam Wilayah I Propinsi Kalimantan Tengah dan kerja sama yang harmonis antara guru dan staf pelaksana tata usaha sangat menentukan baik tidaknya keberhasilan dalam proses mengajar guru agama Islam.

BAB V  
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari uraian tersebut di atas dapat penulis simpulkan adalah sebagai berikut :

1. Satuan pelajaran adalah pedoman tentang proses belajar mengajar dalam artian berupa petunjuk atau ketentuan - ketentuan dalam melaksanakan proses mengajar di dalam kelas.
2. Satuan bahan adalah suatu permasalahan yang dirumuskan sebagai suatu kebulatan dan ditetapkan berdasarkan satuan konsep.
3. Fungsi dari satuan pelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru untuk menyajikan suatu program yang dikandung oleh satuan pelajaran.
4. Tujuan dalam proses mengajar adalah merupakan satu di antara hal pokok yang harus diketahui dan disadari betul oleh seorang guru pendidikan agama Islam sebelum mulai menyampaikan pelajaran di depan kelas.
5. Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah lanjutan tingkat atas dan sekolah lanjutan tingkat pertama adalah membentuk sikap positif dan disiplin terhadap ajaran agama Islam agar nanti siswa menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah S. w. t
6. Guru yang profesional adalah guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subyek.

## B. Saran - saran

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah agar meningkatkan lagi pembinaan secara kontinyu terhadap guru, lebih khusus lagi adalah guru pendidikan agama Islam yang ada dilingkungannya sehingga hasil proses belajar mengajar akan mendapat hasil yang maksimal.
2. Pengawas pendidikan agama Islam Wilayah I Propinsi Kalimantan Tengah yang ada di kota madya palangkaraya, agar di tingkatkan lagi melaksanakan kunjungan dan pembinaan guru pendidikan agama Islam pada sekolah SLTP dan SLTA
3. Pengawas pendidikan agama Islam Wilayah I Propinsi Kalimantan Tengah yang ada di kota madya palangkaraya agar mengusahakan mempersatu guru pendidikan agama Islam dalam hal keseragaman pembuatan satuan pelajaran di sekolah lanjutan tingkat pertama ( SLTP )

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran dan terjemahan ( 1978 ), Al Quran Depertemen Agama Republik Indonesia, Jakarta
- Bahan Penataran ( 1985 ), Bahan Refrensi Penataran GBHN
- H. Mansur Drs. ( 1983 ), at. al., Petunjuk Pembuatan Satuan Pelajaran, Jakarta, PT. Cemerlang Abadi
- Nasrun Harahap Drs. ( 1983 ), at. al., Penyusunan Satuan Pelajaran dan Hubungan Dengan Kegiatan Belajar Mengajar, Jakarta, Penerbit CV. Peparu.
- Program Akta Mengajar V-B Komponen Bidang Studi Teknologi Mengajar, ( tanpa tahun ), Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Syamsir S. MS. Drs. ( 1989 ), Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- Rifa'i M. ( 1973 ), Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Baru Bandung.
- Tim Dosen Fip - Ikip Malang ( 1982 ), Pengantar Dasar-dasar Kependidikan.
- UUD 1945, P4 GBHN ( 1982 ), Bahan Penataran dan Refrensi Penataran, Jakarta.
- Winarno Surachmad Prof. Dr. ( 1977 ), Pengantar Interaksi Mengajar Belajar, Bandung, Penerbit, Tarsito.
- \_\_\_\_\_ ( 1982 ), Methodologi Reasearch, Pengantar Penelitian Ilmiah, Jakarta Darma Bakti
- W.j.s Poermadaraminto ( 1985 ), Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka Jakarta.

DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
A N T A S A R I

FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo Nomor 2 Telp. 21138 Palangka Raya

Nomor : 278/IN/5/FT.A/PLR/PP.009/90

Palangka Raya, 31 Mei 1990

Lamp :

H a l : Permohonan Izin/Riset  
Penelitian.

K e p a d a

Yth. Bapak Kakanwil DEPDIBUD  
Prop. Kalimantan Tengah  
Up. Kabid Dikmemum  
Up. Kabid Dikmenjur

PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon kepada Bapak kiranya berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya kepada mahasiswa di bawah ini :

N a m a : ZULKARNAEN H.A  
NIM : 85 1500 3347  
Fakultas : Tarbiyah Palangka Raya  
Alamat : Jln. Yos Sudarso Palangka Raya

untuk mengadakan riset/penelitian di daerah/lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka menyusun skripsi dengan pengambilaan topik :

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SATUAN PELAJARAN DALAM PROSES MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SLTP DI PALANGKA RAYA.

Tempat lokasi penelitian :

1. SMPN Palangka Raya
2. SMP SWASTA Palangka Raya
3. ST. I Palangka Raya

Penelitian akan berlangsung 45 hari, dari tanggal 16 Juli 1990 s/d 31 Agustus 1990, dengan menggunakan metode:

1. OBSERVASI
2. INTERVIU
3. ANGKET

Atas perkenan dan bantuan Bapak sebelumnya kami ucapkan terima kasih.



W a s s a l a m  
an. REKTOR  
D E K A N,

DRS. SYAMSIR S, MS  
NIP. 150 183 084

T e m b u s a n :

1. Yth. Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah di Palangka Raya ;
2. Yth. Bapak Rektor IAIN Antasari di Banjarmasin ( sebagai laporan ) ;
3. Yth. Bapak KAKANDEPDIBUD Kodya di Palangka Raya ;
4. Yth. Bapak Kepala SLTP Umum Palangka Raya di Palangka Raya.

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I KALIMANTAN TENGAH  
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

JALAN : A. I. S. NASUTION NOMOR TELP. 21177-21792 PALANGKA RAYA

SURAT-KETERANGAN.  
Nomor : 071/378/Sospol.

Membaca surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN ANTASARI Palangka Raya Nomor : 277/IN/5/FT.A/PLR/PP.009/90 tanggal 31 Mei 1990 perihal permohonan Izin Riset/Penelitian.

Dengan ini diberitahukan bahwa :

1. Nama : ZULKARNAEN H.A.
2. N I M : 8515003347.
3. Fakultas Tarbiyah : IAIN ANTASARI Palangka Raya.
4. Alamat : Jl. Yos Sudarso Palangka Raya.
5. Bermaksud mengadakan : Riset/Penelitian.
6. Judul : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SATUAN PELAJARAN DALAM PROSES MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SLTP DI PALANGKA RAYA.
7. Lokasi : 1. SMPN Palangka Raya.  
2. SMP Swasta Palangka Raya.  
3. S.T. I Palangka Raya .
8. Waktu : 45 hari dari tanggal 16 Juli s/d 31 Agustus 1990.

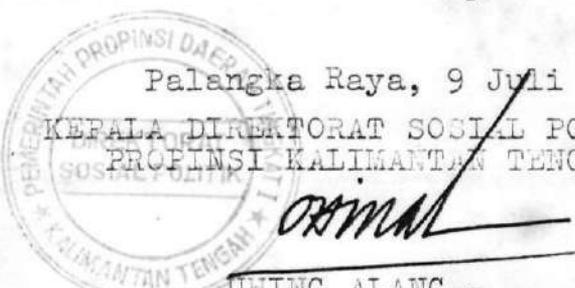
Dengan ini kami tidak keberatan, dan memberikan kesempatan kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan riset/penelitian sesuai rencana tersebut diatas dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Agar melaporkan kegiatan tersebut kepada Walikota KDH Tk. II Palangka Raya up. Kepala Kantor Sosial Politik.
2. Dalam rangka mengadakan riset/penelitian supaya mentaati peraturan dan ketentuan lingkungan setempat.
3. Agar menyampaikan hasil penelitian 1 expl kepada Dit.Sospol.
4. Surat keterangan ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan apabila diperlukan.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Palangka Raya, 9 Juli 1990.

KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK  
PROPINSI KALIMANTAN TENGAH

  
UHING ALANG.-

TEMBUSAN :

1. Gubernur KDH Tk.I Kalteng sebagai laporan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN ANTASARI Palangka Raya.
3. Walikota KDH Tk.II Palangka Raya.
4. Masing-masing lokasi.
5. A r s i p .

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KANTOR WILAYAH PROPINSI KALIMANTAN TENGAH

N o m o r : 417 / I25.B.21.M.1990

.... 31. Juli. 1990. ....

Lampiran :

H a l : Ijin Penelitian /  
Observasi.

K e p a d a

Y t h : Rektor Institut Agama Islam Negeri  
Antasari  
u .p. Dekan Fakultas Tarbiyah  
di Palangka Raya

Menunjuk surat permohonan saudara Nomor : 278/IN/5/PT.A/PLR/PP.009/90

tanggal 31-5-1990 yang kami terima tanggal 31-8-1990 tentang seperti  
pada hal diatas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui mengadakan  
Penelitian / Observasi pada : ~~... SMP Negeri di ...~~ <sup>kepada</sup> ~~... di ...~~

1. N a m a : Zulkarnaen H.A.
2. N I P / NO. Mahasiswa : 85 1500 3347
3. Pekerjaan : Mhs. Fakultas Tarbiyah P. Raya
4. Bidang Studi : A gama Islam
5. Program : S-1
6. A l a m a t : Palangka Raya

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Yang bersangkutan kami persilakan menghubungi kepala sekolah untuk memperoleh petunjuk/informasi sehubungan dengan akan mengadakan Penelitian/Observasi agar dapat berjalan lancar tanpa mengganggu Proses belajar mengajar dikelas.
2. Pemberian ijin ini hanya berlaku dalam bulan : ~~... s/d 31 Agustus 1990~~
3. Yang bersangkutan harus membawa surat tugas dari Rektor/Dekan/pimpinan unit.
4. Apabila telah selesai mengadakan Penelitian/Observasi diharuskan membuat laporan tertulis kepada Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Kalimantan Tengah cq. Kepala Bidang Dikmenum, dengan tembusan kepada kepala sekolah tempat mengadakan Penelitian/Observasi.
5. Akibat surat ijin ini, yang menyangkut Honorarium Guru Pamang dll. dibebankan kepada Fakultas ybs.
6. Laporan hasil Penelitian/Observasi paling lambat ~~... 2 ...~~ bulan terhitung tanggal surat ini, dan apa bila terlambat kemungkinan akan mengganggu pemberian ijin kepada yang lainnya.

A.n. K E P A L A,  
KEPALA BIDANG DIKMENUM,

JUSTEN SILAL  
NIP:130099711

Tembusan Yth.

1. Ka Kanwil Depdikbud Propinsi Kal. Tengah.  
sebagai laporan
2. Kepala Sekolah yang dituju.

YAYASAN PENDIDIKAN MA'ARIF PALIMANTAN TENGAH  
SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT PERTAMA NAHDLATUL 'ULAMA  
( SMP-UU ) PALANGKA RAYA  
JALAN : P.T.A. MELONG. KM. 3. PALANGKA RAYA

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 22/I.25.60/20.016/F/ 1990.

Kepala Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul 'Ulama Kotamadya Palangka Raya dengan ini menerangkan bahwa :

- N a m a : ZULHARMAEN. F.A.
- Nip/ No. Mahasiswa : 8515003347.
- P e k e r j a a n : Mhs.Fakultas Tarbiyah P. Raya.
- Bidang studi : Agama Islam.
- Program : S-1
- A l a m a t : Palangka Raya.

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian / - Observasi di SMP-UU Palangka Raya yang dilaksanakan sejak bulan Juli hingga akhir Agustus 1990.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Palangka Raya, 6 September 1990.  
PALANGKA RAYA  
  
MAMMUNUL HAKIM. =

## LAMPIRAN : 2.

### Contoh Satuan Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP.

Bidang studi	: Pendidikan Agama Islam
Sub bidang studi	: Ibadah
Satuan bahasan	: Zakat Fitrah (8.6.1.)
Kelas	: II SMP.
Semester	: 4 (empat)
Waktu	: 2 jam pelajaran a 40 menit

I. Tujuan Instruksional Umum (TIU) : Siswa memahami tentang kewajiban berzakat (8.6.)

II. Tujuan Instruksional :

1. Siswa dapat menjelaskan tentang pengertian zakat.
2. Siswa dapat menyebutkan dua macam zakat.
3. Siswa dapat menyebutkan 3 macam benda yang wajib dikeluarkan zakatnya.
4. Siswa dapat menyebutkan 5 orang yang berhak menerima zakat.
5. Siswa dapat menerangkan 2 keuntungan orang yang mengeluarkan zakat.
6. Siswa dapat menuliskan sebuah dalil naqli tentang kewajiban membayar zakat.

III. Materi pelajaran : 1. Pengertian zakat  
2. Macam-macam zakat  
3. Macam-macam benda yang wajib dikeluarkan zakatnya.  
4. Orang-orang yang berhak menerima zakat.  
5. Keuntungan orang yang mengeluarkan zakat.  
6. Dalil naqli tentang kewajiban membayar zakat.

### IV. Kegiatan belajar—mengajar

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian zakat.
2. Siswa memperhatikan keterangan guru tentang macam-macam zakat.
3. Siswa mendengarkan keterangan guru tentang benda yang wajib dikeluarkan zakatnya.
4. Siswa menanyakan kepada guru tentang penjelasan dan keterangan yang belum dipahaminya.
5. Siswa memperhatikan keterangan guru tentang orang-orang yang berhak menerima zakat.
6. Siswa mendengarkan keterangan guru tentang keuntungan-keuntungan orang yang mengeluarkan zakat.
7. Siswa menanyakan kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami mereka.
8. Siswa memperhatikan guru membacakan dalil naqli tentang kewajiban berzakat.
9. Siswa mengikuti guru membacakan dalil naqli tentang kewajiban berzakat yang telah dituliskan di papan tulis.
10. Siswa menuliskan dalil naqli tentang kewajiban berzakat yang telah dituliskan dipapan tulis oleh guru.
11. Siswa menanyakan kembali kepada guru beberapa hal yang belum dipahami mereka tentang zakat.
12. Siswa mencatat beberapa kesimpulan tentang kewajiban berzakat yang telah dibuatkan oleh guru.
13. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa tentang hal-hal yang berhubungan dengan zakat.

### V. Alat dan sumber pelajaran

#### 1. Alat pelajaran

- Di samping alat-alat yang biasa, dipergunakan juga :
- 1.1. Gambar benda-benda yang wajib dizakatkan.
  - 1.2. Takaran, timbangan.

1.3. Kaligrafi tentang dalil naqli yang berhubungan dengan zakat.

2. Sumber pelajaran

2.1. Buku Pendidikan Agama Islam untuk murid SMP, oleh Team Penyusun Departemen Agama, hal, 108

2.2. Buku Pendidikan Agama Islam untuk SLP, oleh Drs. Zulkarnaen Daulay, dkk., hal.

2.3. Buku Pendidikan Agama Islam untuk SLP, oleh Drs. Darman Harun, dkk., hal.

VI. Evaluasi

1. Prosedure

1.1. Pada kesempatan ini hanya digunakan test akhir saja, sebab siswa diduga belum mengetahui materi TIK.

1.2. Pada test akhir ini digunakan test tulisan yang berbentuk test uraian (essay test).

2. Alat test

2.1. Soal-soal test akhir

1. Jelaskan pengertian zakat dengan benar.

2. Sebutkan dua macam zakat.

3. Coba sebutkan 3 macam benda yang wajib dikeluarkan zakatnya.

4. Sebutkan 5 orang yang berhak menerima zakat.

5. Coba terangkan dengan jelas 2 keuntungan orang yang mengeluarkan zakat.

6. Tuliskan sebuah dalil naqli tentang kewajiban membayar zakat.

2.2. Kunci jawaban

1. Zakat berarti kadar harta tertentu yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat.

2. Dua macam zakat, yaitu: (1). Zakat fitrah, dan (2). Zakat mal (harta).

3. Tiga macam benda yang wajib dikeluarkan zakatnya, yaitu: (1). Binatang ternak, (2). Emas dan perak, dan (3). Biji makanan yang mengenyangkan.

4. Lima orang yang berhak menerima zakat, yaitu: (1). Fakir, (2). Miskin, (3). Amil, (4). Muallaf, dan (5). Musafir.

5. Dua keuntungan orang yang mengeluarkan zakat, yaitu: (1). Dapat menolong orang yang lemah dan susah. (2). Membersihkan diri dari sifat kikir dan akhlak tercela.

6. Dalil naqli tentang kewajiban membayar zakat, yaitu :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri No. 87  
Jakarta Selatan,

(H. Supandi )

Jakarta, 29 Desember 1982  
Guru Agama,

(H.Y. Kartini M.)

DAFTAR RALAT

Hal	:	<u>Baris ke atas</u>		:	Tertulis	:	Sebenarnya	
		atas	bawah					
2	:	-	:	4	:	saruan	:	satuan
3	:	10	:	-	:	olrh	:	oleh
8	:	12	:	-	:	dab	:	dan
15	:	1	:	-	:	suarh	:	surah
15	:	-	:	10	:	marke	:	mereka

**CURRICULUM VITAE**

**N a m e** : SULHARMAN H. AHMAD  
**Tempat dan tanggal lahir** : Parade Bina, 1966  
**Alamat asal** : Parade Bina HEB  
**Alamat sekarang** : Jalan Yos Sudarso P. Raya  
**Pendidikan** : S I N  
berijazah tahun 1979 di Parade  
: SMP  
berijazah tahun 1982 di Tente  
: S H A  
berijazah tahun 1985 di Bina  
**P e k e r j a a n** : Pada Kantor Wilayah Departemen  
Agama Propinsi Kalimantan  
Tengah Jalan Brigjen Katamso  
Honor : 3 Palangkaraya.

Palangkaraya, 3 October 1990

NOTA DINAS

Palangkaraya, 20 Nopember 1990

Hal : Mohon diterima  
Makalah Sdr.  
ZULKARNAEN H. AHMAD

K e p a d a  
Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah IAIN Antasari  
Palangkaraya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan  
seperlunya, maka saya berpendapat bahwa makalah sdr. ZULKARNAEN  
H. AHMAD NIM : 85 150 033 47 yang berjudul :

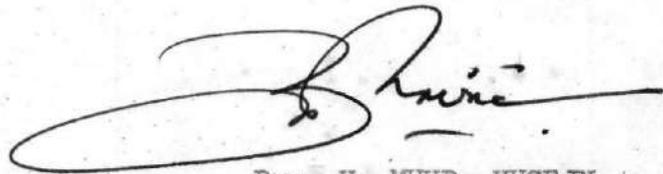
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SATUAN PELAJARAN DALAM PROSES MENGAJAR  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP NAHDATUL ULAMA DI PALANGKA  
RAYA.

Sudah dapat diterima untuk melengkapi persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Tarbiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka  
Raya.

Demikian semoga dapat diterima untuk dapat diperguanakn.-

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. H. MUHD. HUSE IN  
NIP. 150 091 636.

PENGESAHAN

Makalah yang berjudul :

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SATUAN PELAJARAN DALAM PROSES  
MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP NAHDATUL  
ULAMA DI PALANGKA RAYA.

Oleh : ZULKARNAEN H. AHMAD

N I M : 85 150 033 47

Telah di seminarkan pada :

H a r i : Kamis  
T a n g g a l : 1 Nopember 1990  
P u k u l : 10. 30 - 12. Wib.  
T e m p a t : Ruang perpustakaan Fakultas  
Tarbiyah IAIN Antasari Palangka  
Raya.

Palangkaraya, 20 Nopember 1990

Mengetahui

Dekan



*[Signature]*  
Drs. SYAMSIR S. MS  
NIP. 150 183 084.